

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis

Kecamatan Paramasan terletak di ujung utara wilayah Kabupaten Banjar di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kab. Kota Baru, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kota Baru, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapin dan HSS. Luas Kecamatan Paramasan mencapai 560,85 Km² atau 12,01 persen dari keseluruhan wilayah Kabupaten Banjar, dan terbagi menjadi 4 desa, dengan desa wilayah terluas adalah desa Angkipih yang luasnya mencapai 230,85 Km², sedangkan desa terkecil 41,00 Km² di Desa Paramasan Atas dan Desa Remo 56,00 Km².

Akses angkutan desa atau transportasi menuju ke Kecamatan Paramasan Hanya sedikit permukaan jalan yang sudah dilakukan pengerasan, kebanyakan akses jalan menuju ke desa hanya berupa tanah yang kondisinya dalam keadaan berbatu dan rusak. Jalan beraspal satu-satunya hanya jalan provinsi yang melintasi Kecamatan Paramasan di desa Paramasan Bawah, mayoritas jalan desa di Kecamatan Paramasan masih bepermukaan tanah berbatu, seperti jalan desa menuju ke desa paramasan Atas, Desa Remo dan desa Angkipih.¹

¹ <http://bappelitbang.banjarkab.go.id>

2. Demografis

Secara demografis penduduk di kecamatan paramasan ada bermacam-macam suku, ada suku banjar, suku jawa, dan orang asli meratus yaitu suku orang bukit, akan tetapi mayoritasnya adalah suku orang bukit dan suku banjar. Jumlah penduduk di Kecamatan Paramasan hasil Proyeksi Penduduk pada tahun 2013 tercatat sebesar 4.722 jiwa, terbagi kedalam 1.241 rumah tangga. Dengan demikian, dalam satu rumah tangga rata-rata terdiri dari 3,8 jiwa atau sekitar 4 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Paramasan Bawah (2.102 jiwa) dan yang paling sedikit di Desa Remo yaitu sebanyak 777 jiwa. Sedangkan menurut rumah tangganya, jumlah rta terbanyak ada di Desa Paramasan Bawah (559 rta) dan yang paling sedikit di Desa Remo (200 rta. Dilihat menurut tingkat kepadatannya, Kecamatan Paramasan mempunyai tingkat kepadatan yang relatif masih rendah yaitu sebesar 8 jiwa/km². Tingkat kepadatan tertinggi berada di Desa Paramasan Bawah (21 jiwa/km²) sedangkan terendah di Desa Angkipih (4 jiwa/km²).²

3. Tradisi dan Kebudayaan

Etnis Meratus adalah kumpulan nama atau kelompok masyarakat yang hidup di wilayah Kalimantan Selatan. Kelompok masyarakat ini tinggal di daerah-daerah dataran tinggi atau bukit, dan daerah-daerah terpencil di pegunungan Meratus. Wilayah tradisional orang Meratus ini mencakup Kecamatan Halong dan

² Wawancara dengan Pak Ir.Usman , Camat Paramasan, 24 Juni 2021. (A2-MASYARAKAT - W-III-Jun21).

Kecamatan Awayan (Kabupaten Balangan), Kecamatan Batang Alai Timur dan Kecamatan Hantakan (Kabupaten Hulu Sungai Tengah), Kecamatan Loksado (Kabupaten Hulu Sungai Selatan), Kecamatan Piani (Kabupaten Tapin), Kecamatan Paramasan (Kabupaten Banjar), Kecamatan Kintap (Kabupaten Tanah Laut), Kecamatan Sampanahan dan Kecamatan Kelumpang Hulu (Kabupaten Kotabaru). Penduduk kecamatan paramasan dikenal dengan sebutan Orang Paramasan. Orang Paramasan merupakan bagian dari rumpun Suku Orang Bukit. Noerid Haloei Radam menyebut etnis masyarakat atau orang meratus ini sebagai etnis “Dayak Bukit” atau “Orang Bukit”.³

Masyarakat meratus menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan dalam kepercayaan atau agama nenek moyang “*Balian* atau *Baaruh*” yang menjadi inti dasar dari segala kehidupan masyarakatnya. Keyakinan orang Meratus (“*Agama Balian*” atau “*Ba'aruh*”) adalah keyakinan yang dianut oleh orang Meratus dari nenek moyang mereka.

Konsep kepercayaan ini berdasar pada kehidupan masyarakat berladang yang berpindah-pindah. Tanaman utama dalam perladangannya adalah padi. Festival penting dalam kepercayaan mereka meliputi ritual yang berkaitan tata cara hidup berladang, diantaranya adalah orang adat di kecamatan paramasan dalam satu tahunnya ada tiga tahap upacara adat yang tidak boleh tidak ada;

³ Radam, N. H. *Religi Orang Bukit*. Yogyakarta: Semesta. 2001. h.70

Tahap pertama *bapalas* dimana *bapalas* ini pelaksanaannya berkaitan dengan perladangan, pertanian dan perkebunan, dan khususnya pertanian padi, pada saat padi berusia kurang lebih 3 bulan atau kalau diukur panjang batangnya sekitar 30 cm – 40 cm pelaksanaannya di balai adat selama satu hari satu malam, merupakan salah satu tanda syukur orang adat dilingkungan masing-masing balai bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa, karna orang adat menganggap semua ruh para leluhur datuk nini itu masih berkuasa di alam gaib sana, karena padi sampai acara bepalas tadi tidak mengalami kerusakan-kerusakan seperti terkena hama, mati, tanah longsor dan lain-lain.

Tahap kedua dinamakan *babalai kambang* adalah kalau padi-padi sudah masak sudah dipanen, kemudian di rontok buahnya, kemudian di bersihkan lalu dilaksanakan dalam satu perkumpulan dalam balai adat tadi yang tujuannya sama untuk bersyukur bahwa sampai “*masaknya*” matang padi tadi masyarakat dalam keadaan sehat padi tadi tidak banyak yang rusak, walaupun ada kerusakan 90 persennya masih bisa dinikmati atau dalam bahasa setempat *kada hampa*, lalu di lakukan suatu perkumpulan selama satu hari satu malam sesama orang adat ataupun diluar orang adat boleh menyaksikan dan menikmati beras tadi setelah dilaksanakan ritual di balai adat, setelah itu beras dibagikan kepada orang-orang yang hadir dan wajib bagi orang adat menyiapkan dan memberikan kepada para undangan.

Tahap ketiga disebut dengan *ba'aruh ganal* dimana dalam tiap balai itu ada yang dinamakan perladangan pemaan *ta'ung*,⁴ dan *huma ta'ung* ini dikerjakan dengan gotong royong, tujuannya sama yaitu bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa juga kepada sang hyang wanang kepada datu nini leluhur tadi bahwa sudah memberikan kehidupan lingkungan yang baik bisa bercocok tanam, jadi berpesta lah di situ dan ritual-ritual adat berdasarkan hukum adat orang meratus dalam istilah lain yaitu *babalian*, lalu disamping babalian disitu juga ada acara hiburannya yang dinamakan *babangsai batandik*⁵, alat musiknya babangsai batandik yaitu *sarunai, gandang, agung* ini rutin dilaksanakan ketika babalai adat.⁶”

Sekecamatan paramasan terdiri dari banyak balai adat kalau ditotal berdasarkan tahun 2017 yang lalu berjumlah 21 balai adat satu balai induk, kebetulan balai induk terletak di desa paramasan bawah RT 01 kecamatan paramasan kabupaten banjar Kalimantan selatan. Balai-balai yang ranting itu berada di desa paramasan bawah adalah yang paling banyak, fungsi balai adat menurut mereka adalah sama saja sebetulnya dengan agama seperti kepercayaan lain hanya saja kaharingan ini sampai detik ini belum ada pengakuan resmi dari

⁴ *Huma ta'ung* adalah ladang padi yang khusus untuk menjadi persembahan jadi hasilnya tidak boleh dimakan. 25 Juni 2021. (A3-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

⁵ Batandik bermakna pembacaan mantra untuk mengusir kesialan, baik sebelum aruh dan selepas aruh, Babangsai merupakan ritual pemanjatan harapan kepada Yang Kuasa dengan khusyu dan membuat kesenangan hati. Lihat hasil wawancara dengan Pak Uliansyah, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 24 Juni 2021. (A3-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

⁶ Wawancara dengan Pak Suwardi, S.Pd, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 25 Juni 2021. (A3-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

negara, balai ini pertama merupakan tempat pelaksanaan tradisi atau beribadah orang meratus, balai juga bisa difungsikan untuk berkumpul baik sesama orang adat antara adat dengan pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Orang Meratus khususnya masyarakat adat dikecamatan paramasan dalam kehidupan sosialnya dilakukan dengan selalu didasari oleh nilai-nilai budayanya, mereka selalu hidup mengikuti aturan adatnya. Masyarakat adat Orang Meratus memiliki ketentuan hukum tersendiri yang berlaku dan ditaati di wilayah mereka. Sumbernya adalah peraturan-peraturan hukum tidak tertulis yang tumbuh dan berkembang serta dipertahankan dengan kesadaran hukum masyarakatnya. Karena peraturan-peraturan ini tidak tertulis, maka hukum adat memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan elastis. Bagi mereka antara adat dan hukum yang ada di pemerintahan adalah sebuah tatanan yang tidak terpisahkan saling menghargai saling menghormati, masyarakat di kecamatan paramasan memberlakukan hukum adat dan juga berlaku hukum pemerintahan dalam kehidupan masyarakatnya, tetapi kalau berbicara masalah prinsip berarti lebih dahulu ada hukum adat ketimbang berlakunya hukum pemerintahan.

Masyarakat adat Orang Meratus mengenal sistem hukum adat dalam tiga kelompok, yaitu Hukum Adat mengenai tata Negara, Hukum Adat mengenai warga (hukum pertalian sanak, hukum tanah, hukum perhutangan), dan Hukum

Adat mengenai delik (hukum pidana).⁷ Hukum adat ini pemangkunya yang tertinggi di kecamatan paramasan kabupaten banjar Kalimantan selatan yang pertama adalah dipangku oleh Damang adat kabupaten banjar, kedua adalah dipangku oleh kepala adat, kebetulan di paramasan ini adalah yang induk, istilah induk itu membawahi beberapa kepala adat yang ada di kecamatan di paramasan, bukan hanya di paramasan bawah saja, mungkin sampai ke paramasan atas hingga angkipih yang masih ada pelaksanaan tradisi adatnya, yang ketiga penghulu adat, ini juga pemangku tertinggi adat di bawah dari kepala adat, yang keempat tokoh dan masyarakat adat.⁸

Penegakan hukum adat dilakukan dengan memberlakukan sanksi hukum yang terdiri dari sanksi manusia dan sanksi Tuhan. Sanksi manusia berupa denda sebagai hukuman, sedang sanksi Tuhan berupa kesialan dan karma yang disebut dengan istilah "*katulahan*"⁹. Agar terhindar dari '*katulahan*', seseorang yang terkena sanksi hukum adat harus menjalankan ritual tertentu dan memberikan

⁷ Sekarang masalah denda adat hanya diterapkan pada permasalahan yang ringan-ringan seperti contoh terjadi perelisihan pengelolaan lahan secara adat, atau permasalahan rumah tangga, persoalan premanisme, anarkisme, bentrok fisik, mereka tetap menyampaikan kepada pihak penegak hukum seperti kepolisian dan lain-lain bahwa mereka terlebih dahulu menyelesaikannya dengan hukum adat karena hukum adat ini menurut mereka adalah penyelesaian secara kekeluargaan dalam artian adil yaitu dengan denda adat, ini menggambarkan ranah keadilan terhadap putusan atau penyelesaian berbagai masalah yang ada di tingkat dusun atau tingkat desa, terkecuali untuk saat ini untuk kasus pembunuhan atau menghilangkan nyawa orang maka mau tidak mau atau suka tidak suka mereka wajib melaporkan kepada kepolisian. Lihat hasil wawancara dengan Pak Uliansyah, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 24 Juni 2021. (A3-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

⁸ Hasil wawancara dengan pak suwardi selaku pembakal desa paramasan bawah sekaligus tokoh pemuda dayak meratus di kecamatan paramasan, Jumat, 25 Juni 2021, pukul 09.00 WITA

⁹ Katulahan atau kwalat biasanya yang dialami salah satunya adalah sakit.

persembahkan kepada arwah leluhur yang disebut '*piduduk*'¹⁰. Masih ada lagi sanksi sosial yang diberikan oleh masyarakat setempat. Biasanya sanksi itu berlaku bila sang pelaku atau terdakwa tidak memenuhi sanksi hukum yang dikenakan.

Untuk pelaksanaan dan keberadaan hukum adat serta hukum pemerintahan di lingkungan masyarakat di kecamatan paramasan antara keduanya itu saling menghargai, saling membenahi yang pada intinya hukum adat tidak merendahkan hukum perundang-undangan pemerintah yang berlaku, demikian juga dengan hukum pemerintah juga menghargai misalkan tentang hak ulayat adat atau juga dinamakan hak penguasaan atas tanah masyarakat hukum adat. Hak ulayat merupakan serangkaian wewenang dan kewajiban suatu masyarakat hukum adat, yang berhubungan dengan tanah yang terletak dalam lingkungan wilayahnya.

4. Keberagaman

Keberagaman masyarakat pegunungan meratus di Kecamatan Paramasan yang multireligius menjadikan modalitas untuk membentuk karakter masyarakatnya yang demokratis dan menerima kearifan lokal (local wisdom). Demokrasi dan kearifan lokal (local wisdom) dapat menjadi perekat untuk menjaga kerukunan antarumat beragama di Paramasan. Masyarakat yang majemuk (pluralistic society) secara istilah, pluralisme ialah sikap mengakui dan menghargai, menghormati, memelihara, dan mengembangkan keadaan menjadi

¹⁰ *Piduduk* berarti mahar atau alat pembayaran biasanya berupa beras, benang, kelapa, besi, kain, dan lain-lain. . Lihat hasil wawancara dengan Pak Suwardi, S.Pd, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 25 Juni 2021. (A3-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

plural atau beragam. Secara fenomenologis, pluralisme beragama (religious pluralisme) ialah fakta terkait sejarah agama-agama yang menampilkan suatu pluralitas tradisi dan berbagai varian tradisi. Secara filosofis, pluralisme beragama berkaitan pada suatu teori dengan hubungan antar berbagai konsepsi, persepsi, dan respon mengenai realitas ketuhanan. Pluralisme merupakan usaha untuk menciptakan hubungan sosial antar umat beragama agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.¹¹

Di Kecamatan Paramasan keberadaan Muslim di sana hanya 30 persen, yang mana didominasi oleh kepercayaan Kaharingan 60 persen dan Kristen 25 persen, hubungan masyarakat disini yang beragam jenis agama, ada kaharingan, Islam, dan Kristen. Tiga agama ini alhamdulillah rukun damai kada pernah ada terjadi sengketa agama.¹² Meskipun berbeda agama prinsip rukun dan hormat dipraktekkan oleh warga dengan saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama di Kecamatan Paramasan, begitu pula hasil wawancara dengan subjek dan informan.¹³ misalkan apa keperluan orang Islam atau agama lain mereka sebagai orang asli atau penduduk asli disana membantu apa keperluan mereka dan begitu juga sebaliknya, mereka menjalani kehidupan sosialnya dengan kekompakan karena mereka menganggap bahwa sama-sama ciptaan tuhan tapi

¹¹ Ismail Pangeran, Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim dalam Bermasyarakat, Jurnal Al-Miskeah, Vol. 13 No. 1, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017), h. 43.

¹² Wawancara dengan Pak Syahwani, S.H, Tokoh Agama Kecamatan Paramasan, 23 Juni 2021. (A4-MASYARAKAT -W-II-Jun21).

¹³ Lihat hasil wawancara wawancara dengan Pak Suwardi, S.Pd, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 25 Juni 2021. (A4-MASYARAKAT -W-I-Jun21)

hanya keyakinan saja yang masing-masing atau berbeda, misalkan orang adat ingin memeluk agama Islam ataupun agama lain silahkan karena niat itu bagi mereka bukan manusia yang berkendak tapi tuhan yang maha kuasa yang menggerakkan hatdia.

Keberagamaan adalah kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.¹⁴

Kebebasan beragama tidak hanya ditemukan pada masyarakat saja tapi juga di dalam keluarga, di paramasan tidak asing lagi kalau ada dalam satu keluarga anak remajanya memeluk agama Islam (mualaf) sedangkan orang tuanya tetap pada agama nenek moyangnya yaitu Kaharingan dan mereka tetap serumah. Perpindahan agama disana terjadi karena faktor adanya pendidikan formal seperti SMP dan SMA karena banyak juga guru-gurunya dari luar yang mengajar disana beragama Islam, perkawinan, dan lingkungan yang menyebabkan mereka keluar dari agama nenek moyangnya yaitu Kaharingan.

Keberagaman agama di Kecamatan Paramasan membuat warga memperhatikan cara berbicara dengan umat agama yang lain, dengan tetap saling menghormati, saling menyapa dan mengobrol agar tetap terjaga kerukunan antar umat beragama. Agama yang berbeda tidak menyurutkan keterlibatan warga

¹⁴ Purwadarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1982)., 11

termasuk subjek dan informan dalam berbagai kegiatan yang diadakan bersama dengan umat agama yang lain.¹⁵ Kegiatannya berupa kegiatan keagamaan saat Idul Fitri, Natal, Babalai dengan saling membantu kegiatan kemasyarakatan seperti acara hajatan, gotong royong dan kegiatan lainnya yang melibatkan umat beragama di Kecamatan Paramasan.

Faktor pendukung untuk mewujudkan kerukunan umat beragama di Kecamatan Paramasan antara lain adanya pemahaman bahwa semua agama baik, prinsip rukun dan hormat yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga termasuk subjek dan informan, kuatnya rasa gotong royong dan toleransi sesama warga, tidak satu pun subjek dan informan mengungkapkan adanya hambatan antara umat beragama di Kecamatan Paramasan.¹⁶

Keberagaman agama di Kecamatan Paramasan terjalin rukun karena warga memperhatikan cara berbicara ketika ada kegiatan bersama umat agama yang lain, dengan tetap saling menghormati, saling menyapa dan mengobrol dengan tidak membicarakan hal-hal yang sensitive berkaitan dengan agama. Antar umat beragama juga terlibat kegiatan yang dilakukan bersama baik kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan menjadi pendukung terjaganya kerukunan agama antara umat beragama di Kecamatan Paramasan.

¹⁵ Lihat hasil wawancara dengan Pak Uliansyah, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 24 Juni 2021. (A4 MASYARAKAT -W-I-Jun21).

¹⁶ Wawancara dengan Pak Uliansyah, Tokoh Masyarakat Kecamatan Paramasan, 24 Juni 2021. (A4-MASYARAKAT -W-I-Jun21).

B. Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Perilaku Keberagamaan Remaja Pelajar Muslim Orang Meratus

a. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan/ keyakinan secara khusus mengandung sub-unsur lagi. Dalam rangka ini para ahli antropologi biasanya menaruh perhatian terhadap konsepsi tentang dewa-dewa yang baik maupun yang jahat, sifat-sifat dan tanda-tanda dewa-dewa, konsepsi tentang makhluk-mahluk halus seperti roh-roh leluhur, roh-roh lain yang baik maupun yang jahat, hantu dan lain-lain, konsepsi tentang dewa tertinggi dan pencipta alam, masalah terciptanya dunia dan alam.¹⁷

Islam menitik beratkan konseptualisasi Tuhan sebagai yang tunggal dan maha kuasa (tauhid). Dalam Islam Allah SWT adalah zat yang maha tinggi, pencipta yang maha kuat, hakim untuk semesta dan menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya sesembahan dan tempat meminta.

Fenomena Islam pada Masyarakat Meratus ternyata tidak berdiri sendiri (murni), agama Islam di Masyarakat Meratus sedikit banyak telah bercampur dengan tindak budaya, maka terjadilah sinkretisme antara Islam dan tradisi leluhur. Salah satu ritual atau kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat meratus di Paramasan adalah tradisi upacara *batapung tawar*, yaitu memanggil ruh padi agar padi dalam keadaan bagus, walaupun tidak

¹⁷ Soekadijo, Antropologi. Jilid 2.(Jakarta: Erlangga, 1993), h.207

semua orang Meratus yang sudah muslim masih melakukan ritual tersebut, namun sebagian dari mereka masih ada yang melakukannya.

Menurut pengamatan penulis sinkritisme yang saat ini masih sering dilakukan muslim disana yaitu apabila *kapuhunan*¹⁸ dinamakan ritual *batulung*, agar sembuh biasanya yang mengobati menyuruh menyembelih ayam sebagai syarat yang diminta oleh yang mengganggu (makhluk gaib) dan apabila ada kehilangan suatu barang mereka mencari pelaku pencurian dengan mendatangi seorang *balian* yang kemudian melakukan penerawangan, dan itu penulis saksikan sendiri ketika di Sekolah (SMAN 1 Paramasan) kehilangan beberapa komputer di kantor.¹⁹

Sinkretisme ini muncul dimana agama Islam diinterpretasikan melalui adaptasi identitas kebudayaan setempat. Sinkretisme juga dimaknai sebagai konsep yang digunakan untuk membahas hubungan sistematis antara berbagai unsur tradisi. Hubungan yang dimaksud dalam sinkretisme Islam dan budaya di sini bukannya peleburan dua komponen ini menjadi satu. Namun yang terlihat adalah bahwa adanya unsur pencampuran gagasan, simbol, serta praktik yang kemudian mengalami penyesuaian menjadi suatu kekhasan tersendiri dalam sinkretis ini.

¹⁸ (Djantera Kawi: 2002) Kapuhunan sendiri berarti suatu kejadian dimana seseorang dalam tubuhnya dirasuki, dimasuki atau diganggu oleh makhluk halus penunggu pohon tertentu sehingga menyebabkan orang tersebut bertingkah laku tidak sewajarnya.

¹⁹ Wawancara dengan Saudari J, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B1-SMAP-W-VII-Jun21).

Dalam agama Islam komponen keagamaan diambil dari al-Qur'an yang di aktualisasikan oleh Nabi Muhammad saw dan hadis-hadis yang disandarkan kepada beliau, dimulai dari sistem kepercayaan yang meliputi rukun iman, ritual keagamaan yang meliputi rukun Islam. Ada lima aspek yang mencakup keberagaman seseorang,²⁰ salah satunya yaitu. Dimensi Iman, Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini biasa disebut dengan akidah Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta qadha dan qadar.

Penulis telah melakukan wawancara kepada siswa muslim dari SMPN 1 Paramasan dan dari SMAN 1 Paramasan untuk mengetahui kondisi religiusitasnya. Mengenai keimanan remaja pelajar muslim orang meratus di kecamatan Paramasan, berdasarkan dengan hasil wawancara semua siswa muslim yang menjadi responden dalam penulisan ini memang sudah menjadi muslim sejak kecil karena mengikuti orang tua mereka, kemudian tidak ada satupun dari mereka yang tidak percaya dengan adanya Tuhan. Dilihat dari

²⁰ Masrun, dkk., Studi Kualitas Non Fisik Manusia Indonesia, (Jakarta: Kementerian, 1978), h. 60.

data responden, dapat dilihat bahwa keyakinan mereka dalam beragama sangat tinggi. Ini adalah asumsi keseluruhan yang penulis maksud.²¹

Aspek pada sistem kepercayaan Islam yang diketahui dan diyakini oleh siswa dapat dilihat bahwa mereka yakin dengan rukun iman dan mengimaninya, akan tetapi untuk mencontohkan dalam pengamalannya saja yang kadang kurang tepat, karena pada saat wawancara yang saya lakukan jawaban mereka kebanyakan singkat khususnya untuk siswa yang jenjang SMP, misalkan “apakah kamu percaya adanya Allah?”, Jawaban mereka iya pak percaya, kemudian kalau ditanyakan bagaimana alasannya mengapa percaya mereka menjawab tidak tahu pak, setelah di pancing dengan dialog lain baru mereka mulai bisa menjawab “oh iya pak, seperti itu maksudnya”.²²

Untuk memperjelas asumsi ini mengenai perwujudan iman penting untuk melanjutkan pada aspek Rukun Islam (ritualistik), seperti syahadat, shalat lima waktu, membaca Al-Qur’an, puasa, zakat, naik haji. Indikasi ini adalah tolok ukur terbaik untuk mengetahui bagaimana keimanan seseorang.

a. Ritual

Praktik dalam agama terdiri dari dua hal penting, yaitu ibadah dan ketaatan. Ibadah mengacu pada serangkaian upacara, dan praktik sakral yang

²¹ Lihat hasil wawancara wawancara dengan Saudari J, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B1-SMAP-W-VII-Jun21) dan Saudari A, Siswi SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B1-SMPP-W-VII-Jun21).

²² Lihat hasil wawancara dengan Ariyanti, Siswi SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B1-SMPP-W-VII-Jun21).

semua agama mengharuskan untuk selalu dilaksanakan oleh para pemeluknya, karena antara ketaatan dan ibadah seperti ikan dengan air, meskipun ada perbedaan di dalamnya, akan tetapi keduanya sangat penting.²³

Penulis menggunakan dasar pengamalan rukun Islam untuk mengetahui religiusitas atau sikap keberagamaan siswa dari segi pengamalan ibadah amaliahnya, meliputi: syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji jika mampu. Syahadatain merupakan rukun Islam pertama dan sekaligus merupakan dasar dari rukun-rukun Islam yang lainnya. Siswa yang menjadi responden kesemuanya merupakan seorang muslim sejak kecil. Saat diminta untuk melafalkan syahadatain, mereka bisa melafalkan akan tetapi masih ada sedikit kesalahan, ditambah lagi dia masih kurang memahami apa maksud syahadatain tersebut, dan juga tidak dapat menuliskannya. Berikut jawabannya: “Asyhadu alla ilaha ilallah, wa asyhadu alla muhammadarrasulullah.²⁴

Sholat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab sekaligus menjadi perkara yang terakhir kali dicabut dari Islam. Perintah Sholat merupakan satu-satunya ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada Rasulnya melalui pertemuan secara langsung. Begitu pentingnya sholat sehingga tidak

²³ R. Stark dan C.Y. Glock, “Dimensi-Dimensi Keberagamaan”, dalam Roland Robertson (eds.), *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. 3. H. 295-296.

²⁴ Lihat hasil wawancara dengan Saudari A, Siswi SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B1-SMPP-W-VII-Jun21).

selayaknya seorang muslim meninggalkannya, terutama untuk salat fardhu.

Allah berfirman tentang ibadah sholat ini, dalam Q.S. An- Nisa: 103:²⁵

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيهَا وَتُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terkait dengan salat fardhu, rata-rata mereka telah melakukan sholat akan tetapi belum secara penuh lima waktu dan mengetahui mengenai syarat sah sholat yakni; beragama Islam, sudah baligh dan berakal, suci dari hadast kecil dan besar ketika di tanyakan mengenai niat serta tata cara berwudhu dan mandi wajib merekapun hafal walaupun masih agak tersendat atau tidak lancar, menutup aurat (aurat laki-laki dari pusat sampai lutut, perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan). Kemudian mengenai raka'at dalam sholat mereka juga mengetahui sholat subuh ada 2 raka'at, zuhur 4 raka'at, asyar 4 raka'at, magrib 3 raka'at, dan isya 4 raka'at. Selanjutnya mengenai tata cara sholat mereka juga mengetahui seperti menghadap kiblat, berdiri bagi yang masih mampu, niat, mengucapkan takbirotul ihram, membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat, rukuk dan tumaninah, membaca iktidal setelah rukuk dan tumaninah, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca doa tasyahud akhir, tasyahud akhir, salam. Mengenai bacaan dalam sholatnya mereka memang belum lancar, dalam bacaan sholat seperti membaca surah Al-fatihah dan surah-surah pendek

²⁵ Depag RI, Al-quran dan Terjemahnya..., h.128.

masih terkadang tersendat dikarenakan masih kurang dalam hal membaca huruf arab serta hafalannya.

Puasa ramadhan merupakan bentuk ibadah lain, mereka selalu melaksanakan puasa wajib, akan tetapi setiap tahunnya masih ada yang ditinggalkan. Dan saat wawancara juga penulis tanyakan apakah di rumah di tegur kalau tidak sholat menurut keterangan mereka memang di tegur tapi mereka saja yang tetap malas untuk mengerjakannya, tapi kalau untuk puasa mereka agak sungkan kalau orang tuanya dirumah sedang berpuasa. Kemudian dalam hal zakat mereka mengeluarkan zakat setiap tahunnya saat idul fitri, dan zakat diambil dari makanan sehari-hari akan tetapi dalam niat membayar zakat mereka sebagian masih tidak hafal. Kemudian dalam hal naik haji mereka mengatakan bahwa itu bagi orang yang mampu melaksanakannya.²⁶

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa muslim sudah mengetahui bagaimana tatacara beribadah akan tetapi mengenai dalam hal menguasai agama yang mereka anut masih kurang. Siswa yang beragama Islam masih banyak yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an maupun menulis huruf arab, dan masih menyepelekan pelaksanaan ibadah, ini dikarenakan kurangnya penanaman nilai agama dalam kehidupan serta para orang tua yang kurang peduli terhadap agama yang mereka anut.

²⁶ Lihat hasil wawancara wawancara dengan Saudari L, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B1-SMAP-W-VII-Jun21)

b. Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam Islam ada beberapa pengetahuan mendasar yang harus dipahami dalam beragama, misalnya Rukun Iman dan Rukun Islam. Pengetahuan individu tentang agama mereka akan menentukan mentalitas individu dan perilaku dalam interaksi sosialnya.

Tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga cukup banyak dibatasi oleh persepsi pada kehidupan yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman keagamaan seseorang. Dengan pengetahuan keyakinan seseorang dapat ditunjukkan baik dalam ritual maupun dalam ketaatan sosial. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar pemikiran seseorang dalam melakukan praktek ibadahnya.²⁷ Dengan pengetahuan ini juga orang yang awalnya tidak tahu menjadi sadar, dan dengan pengetahuan seseorang juga akan mengetahui tentang apa yang diyakininya.²⁸

Untuk lebih spesifik dan kontekstual lagi penulis menggali informasi, apakah pengalaman remaja muslim orang meratus di kecamatan Paramasan didasari pengetahuan atau hanya ikut-ikutan, karena pengetahuan individu tentang agamanya dapat mempengaruhi keadaan internalnya atau batinnya.

²⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rifat), h, 153.

²⁸ Amsal Bakhtiar, *Filsafat agama : wisata pemikiran dan kepercayaan manusia*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007). h. 43

Anggapan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang keterkaitan antara komponen internal dan eksternal individu. Dari satu perspektif, keyakinan saja tidak menjamin keakuratan ritual atau aktivitas sosial seseorang. Dengan cara ini, pengetahuan bukanlah pilihan, tetapi suatu kebutuhan.

Mengenai pengetahuan agama siswa muslim SMP Negeri 1 Paramasan dan SMA Negeri 1 Paramasan penulis melakukan wawancara dengan siswa, dari penuturan siswa bahwa dilingkungan tempat tinggalnya terdapat TPA (Taman Pendidikan Al-quran) disana mereka belajar tata cara sholat, berwudhu, dan membaca Al-quran sewaktu masih SD, dan di Islamic center setiap hari minggu akan tetapi mereka tidak aktif menghadirinya dengan alasan kadang merasa malas.²⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter remaja yang dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA di kecamatan Paramasan. Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui bagaimana sekolah menjadi penunjang pengetahuan keagamaan siswa muslim di kecamatan Paramasan, menurut wawancara dengan pihak sekolah bahwa sudah menyarankan dan menginstruksikan kepada guru PAI agar ada pendalaman materi berkaitan mengenai sholat, materi dengan pembacaan Al-quran, bahkan pelaksanaannya bisa dua kali sore dan habis magrib di mushola

²⁹ Wawancara dengan Saudari J, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B3-SMAP-W-VII-Jun21)

sekolah, dengan harapan selain menambah kelancaran untuk penguasaan materi membaca Al-quran dan juga pembiasaan siswa muslim untuk melaksanakan sholat, dan diharapkan nanti siswa juga bisa mengembangkan lagi terhadap di lingkungan kawan-kawannya disekolah.³⁰”

Untuk siswa yang muslim, sekolah selalu bekerjasama dengan Islamic Center yang ada di dusun bancing bergabung kesana kalau ada acara peringatan hari besar Islam dan lain-lain. ini adalah salah satu kontribusi untuk pembentukan perilaku, supaya perilaku anak siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan bisa menjadikan pedoman dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan.³¹”

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam materi pembelajarannya juga mengambil dari referensi buku-buku yang lain, misalkan ada iqro, bacaan-bacaan sholat, kita harus ada penunjang-penunjangnya, kalau cuman satu aja (buku paket) kurang efektif,³² ditekankan mulai cara dia bersuci, berwudhu, karena dengan itulah nanti kedepannya saat dia ingin mengerjakan sholat dan yang lainnya dia tau tata caranya.³³

³⁰ Wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B3-SMPP -W-IV-Jun21).

³¹ Wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B3-SMAP -W-IV-Jul21).

³² Wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B3-SMPP -W-V-Jun21)

³³ Wawancara dengan Pak Akhmad Faisal, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Paramasan, 30 Juni 2021. (B3-SMAP -W-V-Jun21)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dilingkungan keseharian siswa muslim kegiatan keagamaan yang menunjang pengetahuan agama siswa memang ada, akan tetapi setelah saya tanyakan lebih dalam lagi kepada mereka penulis melihat bahwa kegiatan yang menunjang pengetahuan keagamaan mereka yang aktif di ikuti hanya disekolah saja karena berpengaruh dengan nilai mereka, sedangkan saat berada di luar lingkungan sekolah seperti di lingkungan masyarakat mereka masih jarang menghadiri. Kedisiplinan dalam beribadah yang kurang, dan tingkat pendidikan agama orang tua yang rendah itu berpengaruh kepada pendidikan agama dalam keluarga yang masih kurang ada ketegasan, sehingga untuk masalah pengetahuan keagamaan dan pemberlakuan atau penerapan hukum-hukum syariat Islam dalam kesehariannya masih belum sangat memahami dan terlaksana.

c. Interaksi Sosial Keberagaman, dan Akhlak Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sosial merupakan realitas yang hakiki, hal ini tidak dapat dipisahkan dari gagasan manusia sebagai makhluk yang bersosial, yang harus saling berhubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, atau pertemuan yang satu dengan yang lainnya. Interaksi juga mengacu pada perubahan dinamis yang menyebabkan individu atau kelompok berubah. Menurut Soerjono Soekanto, pergaulan sosial adalah

suatu siklus di mana individu-individu saling memberi dan mempengaruhi dalam renungan dan aktivitas mereka.³⁴

Terwujudnya suatu interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dari dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Dalam kontak sosial ada hubungan dampak bersama saling mempengaruhi yang menghasilkan hubungan yang tahan lama dan akhirnya memungkinkan hadirnya pola interaksi.

Terkait dengan syarat terjadinya interaksi sosial di atas, interaksi sosial yang terjadi antara siswa muslim SMPN 1 Paramasan dan SMAN 1 Paramasan di lingkungan sekolah yang berbeda paham keagamaan telah memenuhi syarat tersebut. Kontak sosial dan komunikasi terjalin antara orang perorangan, perorangan dengan kelompok serta kelompok dan kelompok Siswa Muslim di SMPN 1 Paramasan dan SMAN 1 Paramasan berjalan baik tanpa ada masalah mengenai berbeda agama dalam berteman.³⁵

Adapun kontak dan komunikasi yang terjalin dalam pergaulan siswa-siswa Muslim dengan non Muslim di SMA Negeri 1 Paramasan terjalin hubungan baik di sekolah, hal tersebut berdasarkan hasil observasi, penulis melihat, Sekumpulan siswa Muslim dan Non-Muslim berada di depan kelas,

³⁴ Elli M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 77

³⁵ Lihat hasil wawancara dengan Saudari L, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B4-SMAP-W-VII-Jun21).

mereka saling berbicara. Penulis melihat adanya keakraban di antara mereka, mereka saling menghormati satu sama lain, hal ini terlihat ketika mereka bercanda”.³⁶

Hasil observasi lainnya pada Sekolah SMP Negeri 1 Paramasan, penulis melihat, Saat jam istirahat penulis melihat guru dan siswa-siswa yang Islam, Kristen maupun Kaharingan makan bersama menikmati cemilan yang dipesan masing-masing oleh mereka, dalam hal ini terlihat keakraban antara guru maupun siswa-siswa Muslim atau Kristen dan Kaharingan. Pada saat yang bersamaan penulis juga menikmati snack yang ada disana berupa roti, teh kotak, permen, dan minuman gelas. Berbaaur bersama dengan siswa-siswa Muslim di kantin.³⁷ Setelah bubar dari menikmati makanan tersebut lalu penulis bertanya kepada kepala sekolah yang kebetulan bersama penulis berbincang sebelum kedatangan siswa ke kantin, menurut keterangan kepala sekolah bahwa tidak semua murid yang ada di kantin itu muslim, akan tetapi mereka berteman dan berinteraksi seperti biasa tidak pernah ada permasalahan.³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas interaksi social pada siswa muslim dalam pluralitas keberagaman memiliki toleransi yang tinggi terhadap penganut agama dan kepercayaan lainnya, antara siswa

³⁶ Hasil observasi di SMAN 1 Paramasan, Kamis, 25 Maret 2021. (B4-O-SMAP-Mar21)

³⁷ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Paramasan, Jumat, 26 Maret 2021.

³⁸ Lihat Hasil observasi di SMP Negeri 1 Paramasan, Jumat, 26 Maret 2021. (B4-O-SMPP-Mar21)

muslim baik pun nonmuslim mereka terlihat sangat akrab, tidak pernah terjadi konflik seperti kekerasan maupun kontak fisik antar siswa, walaupun memang ada pasti itu bukan karena masalah perbedaan agama antar mereka.³⁹ Hal ini disebabkan adanya nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru disekolah. Fakta itu sangat dapat dilihat dari keseharian siswa dan siswi dalam individu atau kelompok baik saat didalam kelas atau di luar sekolah berjalan dengan sangat baik.⁴⁰

Setelah melihat bagaimana interaksi social keberagaman siswa muslim di sekolah, penulis kemudian menggali informasi mengenai keadaan akhlak remaja muslim, khususnya akhlak terhadap guru di sekolah. Akhlak yang merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁴¹ Akhlak peserta didik terhadap pendidik di antaranya adalah bahwa peserta didik hendaknya memiliki sikap tawadu' (hormat dan patuh) kepada orang yang memberi ilmu. Selain itu peserta didik harus menghormati dan memuliakan orang yang berilmu yang mengajarkan ilmu.⁴²

³⁹ Lihat hasil wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B4-SMAP -W-IV-Jul21)

⁴⁰ Lihat hasil wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B4-SMPP -W-IV-Jun21).

⁴¹ Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 15.

⁴² Bashori Muchin, Abdul Wahid, Pendidikan Islam Kontemperer (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 25-26.

Mengenai bagaimana akhlak siswa muslim sewaktu observasi penulis melihat keadaan akhlak siswa disana cukup baik, siswanya sopan, kalau berpapasan dengan guru selalu menyapa dan apabila pulang sekolah mereka bersalaman tidak hanya kepada guru yang ada dikelas guru yg diluar kelas pun mereka ajak bersalaman, termasuk penulis juga sampai diajak bersalaman dan dikira guru baru disekolah.⁴³ Begitu juga keadaan siswa yang di SMA Negeri 1 Paramasan mereka juga memiliki sikap yang serupa.⁴⁴ Akan tetapi untuk mengetahui lebih dalam penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, guru PAI, dan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 1 Paramasan dan SMA Negeri 1 Paramasan.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut bapak Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, perilaku akhlak remaja muslim dan non muslim sejauh ini di lingkungan sekolah tidak ada perbedaan di dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada yang membedakan diantara mereka tentang komunikasi, intraksi, sosial dengan lawan jenis. Mereka tidak membedakan antara Islam, Kristen, kaharingan, mereka menganggap sama dan menganggap satu keluarga. Di dalam kegiatan keagamaanpun mereka tetap menyambut bersama-sama.

Perilaku siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Kaharingan berjalan dengan baik tidak pernah ada permasalahan. Untuk siswa muslim

⁴³ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Paramasan, Jumat, 26 Maret 2021. (B4-O-SMPP-Mar21)

⁴⁴ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Paramasan, Kamis, 25 Maret 2021.

apabila bertemu guru selalu mengucapkan salam, ada yang mengucapkan selamat pagi itu adalah bagian dari keragaman, dalam hal ini sikap siswa itu hormat kepada guru, sesama siswa, atau kepada masyarakat.⁴⁵

Dilingkungan sekolah kerjasama antar guru pun terjalin baik dalam menyelesaikan masalah siswa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keberagaman dan akhlaknya, karena sikap atau perilaku masing-masing anak itu karena mereka datang dari bermacam-macam latar belakang agama yang berbeda memang kadang ada saja terjadi permasalahan, tapi dalam hal ini sangat kecil dan jarang.⁴⁶ Apabila terjadi permasalahan biasanya diawali ditangani oleh guru BP, jadi ada laporan kemudian wali kelas nanti menyampaikan kepada guru BP kemudian nanti guru BP secara bersama-sama diselesaikan, melibatkan wali kelas kemudian guru BP dan guru agamanya atau yang berkaitan dengan masalah keagamaan, nanti disitu akan dirumuskan bagaimana solusi perumusan-perumusan apabila masalah itu muncul, termasuk solusi-solusinya.⁴⁷

Serupa dengan pernyataan diatas, menurut keterangan guru PAI secara umum untuk akhlak siswa SMAN 1 Paramasan disekolah itu tidak ada yang tidak sopan, misalkan ada siswa yang berbicara lebih nyaring dari pada

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B4-SMAP -W-IV-Jul21)

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B4-SMAP -W-IV-Jul21)

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (B4-SMPP -W-IV-Jun21).

guru sangat jarang ditemui, masuk kelas pun juga selalu mengucapkan salam, dengan guru yang nonmuslim mereka mengucapkan selamat pagi, mereka sudah bisa membedakan.⁴⁸

Keterangan yang penulis dapat dari guru PAI SMPN 1 Paramasan pun sama bahwa untuk masalah akhlak siswa misalkan dengan guru disekolah mereka itu secara keseluruhannya sopan, hormat kalau dengan guru, akan tetapi kadang yang selalu menjadi permasalahan pada remaja diparamasan ini adalah terbawa dalam lingkungan masyarakat yang masih keras, dalam arti masih rentan untuk yang namanya berkelahi,⁴⁹ keadaan masyarakat didaerah terpencil yang non pendidikan untuk masalah pendidikan itu masih kurang, sebagai guru harus ekstra sabar menanggapi, dan disekolah selalu diberi arahan untuk pengetahuan agamanya, karena kalau pengetahuan agamanya itu baik sangat berpengaruh dengan perilaku keberagamaannya berpengaruh juga dengan akhlaknya.⁵⁰

Informasi diatas diperkuat oleh keterangan guru BP SMAN 1 dan SMPN 1 Paramasan, yang juga menjelaskan bahwa keadaan akhlak siswa-siswa disekolah secara keseluruhan berangsur-angsur membaik, untuk sopan santunnya, menghormati guru, selalu mengucapkan salam memang selalu

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Akhmad Faisal, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Paramasan, 30 Juni 2021. (B4-SMAP -W-V-Jun21)

⁴⁹ Lihat hasil wawancara dengan Pak Abdussalam, S.Pd, Guru BP SMPN 1 Paramasan, 28 Juni 2021. (B4-SMPP -W-VI-Jun21)

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (B4-SMPP -W-V-Jun21)

dibiasakan seperti itu, yang masih sulit untuk ditertibkan adalah kedisiplinan siswa yang kadang masih banyak yang terlambat masuk sekolah, akan tetapi memang tidak bisa di pungkiri ada sebagian siswa yang rumahnya itu jauh, aksesnya juga sulit, seperti siswa yang di dusun baringan atau terangkin itu rata-rata bisa setengah jam bahkan sampai satu jam dari rumah baru sampai ke sekolah, ⁵¹ada juga yang tidak hadir sampai tidak ada nilai untuk ujiannya, alasannya sibuk bekerja membantu orang tua, memang disini faktor lingkungannya dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih banyak yang miskin, asalkan dia mau sekolah saja para guru sudah banyak-banyak bersyukur. ⁵² Jadi untuk masalah penerapan kedisiplinan di sekolah sebagai seorang guru harus lebih bersabar masih harus banyak-banyak maklum untuk hal yang seperti itu.

Kemudian untuk permasalahan kedisiplinan siswa yang lain seperti seragam sekolah yang tidak rapi, mewarnai rambut, ada ada juga yang merokok diluar sekolah, membolos, kenalpot sepeda motor yang bising, pulang sekolah tidak pada waktunya, untuk hal-hal seperti itu pihak sekolah masih bertahap dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku akhlak remaja muslim yang dalam penelitian ini adalah siswa yang

⁵¹ Wawancara dengan Pak Abdussalam, S.Pd, Guru BP SMPN 1 Paramasan, 28 Juni 2021. (B4-SMPP -W-VI-Jun21)

⁵² Lihat hasil wawancara dengan Pak Kurnawan, S.Pd, Guru BP SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (B4-SMAP -W-VI-Jun21)

bersekolah di SMAN 1 Paramasan dan SMPN 1 Paramasan secara keseluruhannya cukup baik, untuk sopan santunnya, menghormati guru, dan selalu mengucapkan salam apabila berpapasan dengan guru. Akan tetapi untuk kedisiplinan siswa dalam berseragam yang baik, tidak mewarnai rambut, tidak membolos, seperti yang disebutkan informan pada hasil wawancara tadi masih sangat sulit untuk ditertibkan, dikarenakan factor lingkungan yang dalam kategori terpencil yang sarana dan prasarannya masih kurang, tingkat pendidikan penduduknya juga tidak termasuk dalam kategori baik apabila dilihat dari orang tua dan orang dewasa yang telah berkeluarga. Mayoritas orang tua hanya lulus SD dan orang dewasa berkeluarga beberapa lulus tingkat SLTP, sehingga pendidikan dalam keluarganya masih kurang baik, juga individu siswa yang tidak terbiasa untuk mendisiplinkan diri, tidak memahami tentang agama secara keseluruhan dan tidak mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama Orang Meratus

a. Tri Pusat Pendidikan

1) Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga sangat berpengaruh dari tinggi rendahnya pendidikan orang tua. Pendidikan yang diterima seseorang di dalam keluarga merupakan sebagian dari seluruh proses kehidupannya. Pendidikan agama yang diterima dalam keluarga sejak lahir membentuk dasar-dasar moral keagamaan. Dasar-dasar moral

keagamaan ini akan mempengaruhi perkembangan tingkah laku selama bergaul. Untuk itu sikap positif terhadap agama harus dikembangkan sejak anak-anak. Sikap positif terhadap agama akan selalu baik bagi diri seseorang dan lingkungannya.

Keteladanan latihan dan petunjuk dari orang tua mengenai berbagai pengalaman keagamaan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan sikap positif terhadap agama sejak dini, sebagaimana disebutkan oleh hadits Nabi bahwa setiap anak dilahirkan adalah bersih ibarat kertas putih yang belum ditulis hingga orang tuanyalah yang menjadikan ia Nasrani maupun Majusi. Pentingnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga melalui keteladanan dan kebiasaan, seperti setiap hari anak melihat orang tua mendirikan shalat dan anak diajak shalat berjama'ah mempengaruhi moral keagamaan anak karena dalam diri anak tertanam suatu keyakinan bahwa shalat pada hakekatnya merupakan kebutuhan hidup mereka. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga kepada orang tua siswa, dengan menanyakan terlebih dahulu latar belakang mereka apakah seorang muallaf atau tidak, sebagai berikut.

Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan dia adalah muallaf sejak umur 7 tahun, karena dulu orang tua beliau bercerai, setelah itu ibu beliau punya suami lagi seorang muslim, lalu

beliau mengikuti orang tua menjadi muslim.⁵³ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan beliau memang seorang muslim dari kecil, ayah beliau dari dulu memang pendatang di Dusun Bancing, beliau sejak kecil memang tinggal di Dusun Bancing dan instruksi beliau asli orang meratus yang beliau ajak masuk Islam.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas responden ada yang latar belakangnya muallaf lama, dan memang muslim sejak kecil. Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana pengetahuan mereka tentang pendidikan agama dalam keluarga.

Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan pendidikan agama dalam keluarga itu adalah mendidik anak menyuruh belajar agama, seperti membaca iqro, menyuruh untuk ke mesjid, dan ke TPA.⁵⁵ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau dalam keluarga pendidikan agama itu termasuk yang penting, terutama yang seperti sholat, dari

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang Tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA. (C1-MASYARAKAT-W-VII-Jun21)

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA. (C1-MASYARAKAT-W-VII-Jun21)

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA. (C1-MASYARAKAT-W-VII-Jun21)

keterangan beliau bahwa disini ada TPA di masjid, jadi kadang anak disuruh hadir atau ikut ke sana.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama dalam keluarga lumayan cukup mengetahui, anak-anak disuruh untuk belajar membaca huruf Al-quran, disuruh untuk sholat, disuruh untuk belajar di TPA. Kemudian penulis menanyakan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anaknya.

Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak adalah seperti selalu menyuruh anak ke masjid, berbakti dengan orang tua, kalau ada pengajian disuruh juga untuk ke sana, disekolahkan juga dia belajar, jadi tergantung kemauan anaknya saja mau atau tidak.⁵⁷ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau peran orang tua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak adalah kami disini ada TPA di masjid, jadi kadang-kadang disuruh kesana.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA. (C1-MASYARAKAT-W-VII-Jun21)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

Kemudian penulis menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak mereka. Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak adalah Ya seperti itu lah anak-anak sekarang, dia terbawa-bawa teman, kadang kalau disuruh itu lamban, seperti itu lah sudah anak-anak di sini kami sebagai orang tua tidak bisa terlalu keras, tergantung anaknya saja.⁵⁹ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau kesulitannya adalah ketika disuruh untuk misalkan sholat, terkadang anak itu lamban entah sedang asik mengerjakan apa.⁶⁰

Kemudian penulis menanyakan dalam lingkungan keluarga apakah orang tua mengajarkan bagaimana sholat, membaca Alqur'an, puasa ramadhan, berakhlakul karimah dan sebagainya. Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 Paramasan, anak selalu disuruh dan dinasehati terus agar tidak seperti ayah dan ibunya yang kurang dalam pengetahuan agama kurang bisa membaca Al-quran.⁶¹ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau kadang-kadang mengajari kalau sedang tidak

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

⁶¹ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

sibuk, kalau rutin memang tidak, seperti di bulan ramadhan disuruh untuk puasa, seperti sholat di ajak ke masjid atau ke surau.⁶²

Kemudian penulis menanyakan apa yang mereka lakukan ketika anak enggan untuk melakukan apa yang orang tua arahkan. Menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 Paramasan ketika anak enggan untuk melakukan apa yang diarahkan oleh orang tua tidak usah dipaksa dulu, mungkin nanti dia mau saja, kalau tidak menurut yang penting sudah ditegur, karena mereka sudah besar-besar nanti dia juga bisa kok.⁶³ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau juga sama bahwa anak tidak usah dipaksa di arahkan saja sedikit-demi sedikit.⁶⁴

Kemudian penulis menanyakan faktor pendukung apa saja yang membuat mereka mudah dalam mendidik anak menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 Paramasan bahwa beliau berterimakasih dengan pemerintah, kepada pihak kampus mendatangkan mahasiswa KKN, guru-guru didatangkan, dan juga mau mendatangi ke rumah-rumah untuk mengajar.⁶⁵ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

⁶⁴ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau seperti kemaren itu ada mahasiswa KKN datang ke sini, jadi merasa terbantu mereka mengajari anak-anak juga.⁶⁶

Kemudian penulis menanyakan aturan-aturan apa saja yang diterapkan orang tua kepada anaknya, menurut pak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 Paramasan bahwa beliau tidak punya aturan yang tertulis, teguran itu saya yang pasti nya.⁶⁷ Informan selanjutnya yaitu pak Rustam Fanani orang tua siswa SMA Negeri 1 Paramasan menurut beliau selama ini tidak pernah ada aturan, kalau sampai waktu sholat anak hanya sebatas beliau suruh saja tanpa ada ketegasan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa anak-anak memang disuruh untuk mengerjakan sholat, puasa dibulan ramadhan, mempelajari huruf arab agar bisa membaca alquran dengan lancar, berakhlak yang baik, akan tetapi kurangnya kesadaran orang tua dalam menekankan atau mewajibkan anak-anaknya untuk mengerjakan ibadah menjadikan anak masih malas untuk melakukannya, dengan alasan anak tidak harus dipaksa untuk mengerjakannya.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Adip orang tua siswa SMP Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 15.00 WITA.

⁶⁸ Lihat hasil wawancara dengan Bapak Rustam Fanani selaku orang tua siswa SMA Negeri 1 paramasan, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 17.00 WITA.

2) Sekolah

Sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang telah ada sejak beberapa abad sebelumnya, lebih tepatnya di Yunani kuno. Kata sekolah berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti waktu tidak aktif atau waktu rekreasi. Orang Yunani memiliki kecenderungan berdiskusi agar menambah pemahaman dan mencerdaskan akal, dari satu tahun ke tahun, usaha ini dilakukan secara rutin dan teratur (resmi) sehingga sekolah merupakan landasan formal yang menambah informasi dan mencerdaskan akal. Sekolah sebagai salah satu kekuatan luar biasa dalam mencetak agen perubahan.⁶⁹

Membekali anak dengan pendidikan agama sejak kecil membuat seorang anak tetap teguh pada posisinya dan tidak mudah terpengaruh oleh setiap godaan perilaku negatif. Dengan pengetahuan agama, anak-anak dapat mengetahui apa yang baik dan buruk, baik dan buruk dalam bergaul dan berbaur. Dewasa ini, banyak anak muda, terutama remaja, tidak sepenuhnya faham mengenai ilmu pendidikan agama sehingga banyak dari mereka kehilangan kontrol dalam pergaulannya.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal yang sengaja dibuat oleh pemerintah dan masyarakat yang berfungsi sebagai media

⁶⁹ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: DAR! Mizan, 2009), h.19.

pendidikan generasi muda, khususnya memberikan kapasitas dan kemampuan sebagai persiapan untuk masa depan mereka. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, para orang tua menyerahkan sebagian kewajibannya kepada pihak sekolah.

Sekolah bekerja sebagai mitra keluarga dalam mendidik anak-anak. Sekolah memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang apa yang tidak boleh atau tidak bisa diberikan oleh orang tua dalam pengajaran dan pendidikan di keluarga. Selanjutnya, sudah selayaknya orang tua menyerahkan kewajibannya kepada pihak sekolah.

Setiap sekolah tentu mempunyai visi dan misi yang berbeda, visi misi tersebut bila dijalankan dengan konsisten akan membentuk prinsip yang dijalankan dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah tidak terkecuali guru dan siswa. Kebiasaan memegang prinsip sesuai aturan yang disepakati itulah yang membentuk budaya yang pada akhirnya dapat menguatkan prinsip belajar dan berprestasi disekolah tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan agama bagi remaja pelajar muslim orang meratus di paramasan penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Paramasan dan SMAN 1 Paramasan, terlebih dahulu penulis ingin mengetahui mengenai sejarah berdirinya sekolah dan visi, misi sekolah.

SMPN 1 Paramasan didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di Paramasan, karena ada beberapa SD sudah berdiri kemudian ada usulan dari masyarakat untuk didirikannya SMP, maka berdirilah SMPN 1 Paramasan, karena memang keperluan untuk jenjang pendidikan di atas SD memang diperlukan sekali oleh masyarakat sehingga banyak sekali usulan-usulan agar SMPN 1 Paramasan didirikan, awalnya memang bangunan di SMPN 1 Paramasan ini sedikit, guru-guru dan siswanya sedikit, lambat laun beberapa tahun kedepan kemudian mulai ada pendirian bangunan tambahan yang dibantu langsung oleh dinas pendidikan kabupaten banjar, perkembangan sekolah SMPN 1 Paramasan tahun demi tahun selalu ada kemajuan baik dari kuantitas maupun kualitas untuk di daerah Paramasan. Dengan adanya bertambahnya siswa berarti masyarakat khususnya orang tua sudah menyadari betul bahwa perlunya pendidikan bagi anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Visi dan misi SMPN 1 Paramasan yang pertama adalah ingin meningkatkan tingkat kualitas pendidikan, kemudian memiliki wawasan global, adanya unsur-unsur yang berkaitan dengan masalah peningkatan pengembangan diri, kemudian adanya kesadaran terhadap lingkungan (adiwiyata), ini dirangkum menjadi satu agar kedepannya alumni lulusan SMPN 1 Paramasan memiliki wawasan yang global. Keadaan guru SMPN 1 Paramasan sudah terpenuhi secara struktur, jumlahnya ada 11

orang yang PNS satu orang guru kontrak, sementara untuk siswanya kebanyakan dari lingkungan sekitar paramasan dengan mayoritas dari desa paramasan bawah.⁷⁰

SMAN 1 Paramasan berdiri pada tahun 2016, waktu itu SMAN 1 Paramasan masih satu atap dengan SMN 1 Paramasan, belajarnya di SMPN 1 Paramasan dan guru-gurunya sebagian dari SMPN 1 Paramasan, kemudian pada tahun 2017 bangunan SMAN 1 Paramasan dibangun unit sekolah baru dengan anggaran dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan, mengingat bahwa pada masa itu sebelum berlangsungnya pemilihan kepala daerah Provinsi Kalimantan Selatan ada sebuah janji politik dari calon gubernur waktu itu gubernur yang terpilih adalah bapak H. Sahbirin Nor dengan janji membangun SMA dan SMAN 1 Paramasan dibangun atas tanah hibah dari masyarakat menyiapkan lahan untuk pembangunan SMAN 1 Paramasan, selain itu dibangunnya SMA di kecamatan Paramasan dikarenakan apabila tidak ada SMA bagi lulusan SMP disana untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya agak sulit, ada yang melanjutkan ke Tanah Bumbu, ada yang ke Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang jaraknya sangat jauh, beresiko dan banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tuanya.

⁷⁰ Lihat hasil wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (C1-SMPP -W-IV-Jun21).

Dengan adanya bangunan SMA tadi anak-anak lulusan SMP di sana atau yang sudah putus sekolah lama bisa melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Paramasan secara gratis tanpa dipungut biaya. Adapun visi misi SMAN 1 Paramasan adalah siswa SMAN 1 Paramasan memiliki akhlak mulia serta tidak ketinggalan tentang informasi teknologi, misi kedepannya bahwa SMAN 1 Paramasan bagaimana dengan adanya lulusan-lulusan ini bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Keadaan guru dan siswa disekolah untuk guru-gurunya rata-rata guru-guru dan tenaga administrasi sekolah adalah honorer GTT/PTT Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.⁷¹

Kemudian penulis menanyakan tentang bagaimana upaya sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah bernuasa keagamaan. Menurut Pak Didi Rahman kepala sekolah SMPN 1 Paramasan bahwa berdasarkan program dari pemerintah yaitu PPK yang salah satunya ada unsur religius, jadi mau tidak mau sekolah harus membuat sebuah program, baik itu dari segi pembelajaran ataupun dalam bentuk ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler keagamaan, kalau dalam bentuk pembelajaran itu biasanya pada saat tatap muka menyampaikan materi kalau ke ekskul lebih kepada pendalaman untuk siswa dengan

⁷¹ Lihat hasil wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C1-SMAP -W-IV-Jul21)

harapan mereka bisa memahami bisa mempraktekkan dan juga bisa lebih banyak menguasai.⁷²

Menurut Pak Gazali kepala sekolah SMAN 1 Pramasan bahwa upaya sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah bernuansa keagamaan disekolah selalu diajarkan bagaimana berperilaku yang baik, kalau untuk yang siswa muslim ada guru agamanya jadi di pelajaran agama itu dia diajarkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh apa yang haram dan apa yang halal sesuai dengan ajaran agama, dan membiasakan kebiasaan yang mengarah kepada pengembangan terhadap perilaku religius.⁷³

Kemudian penulis menanyakan tentang apa rencana sekolah dalam rangka membina dan membiasakan perilaku keberagaman siswa. Menurut Pak Didi Rahman kepala sekolah SMPN 1 Paramasan bahwa kebiasaan- kebiasaan itu rencananya selalu dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari seperti saat guru masuk kelas mengucapkan salam, saling bersalaman , saling bertegur sapa, kemudian saling untuk mengucapkan salam dan lain sebagainya itu lebih mengarah kepada pembiasaan pengembangan terhadap unsur-unsur religius.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (C1-SMPP -W-IV-Jun21).

⁷³ Lihat hasil wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C1-SMAP -W-IV-Jul21)

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (C1-SMPP -W-IV-Jun21).

Menurut Pak Gazali kepala sekolah SMAN 1 Pramasan bahwa Rencananya dengan mengoptimalkan suasana sekolah dan suasana kelas dalam hal ini sekolah menciptakan suasana seedukatif dan religius mungkin dengan memperbanyak kegiatan sosial dan keagamaan. Pembiasaan belajar dengan suasana tertentu akan menghasilkan pola pikir dan menumbuhkan motif berprestasi siswa serta memperkuat keyakinan dengan norma dan nilai-nilai positif pada siswa. Keyakinan positif ini yang hingga pada akhirnya akan teraktualisasi menjadi sikap dan karakter siswa yang religius.⁷⁵

Pernyataan di atas juga didukung dengan keterangan guru PAI bahwa dalam rangka membina dan membiasakan perilaku keberagamaan siswa sebagai guru PAI mengajarkan atau menjelaskan materi mengenai keagamaan, berakhlak yang baik harus sungguh-sungguh dan dengan kesabaran agar karakternya itu terbentuk dan lebih mudah dalam mendidiknya⁷⁶, karena melihat dari latar belakang siswa yang secara keseluruhan masih kurang dalam segi pengetahuan keagamaannya seperti lebih meningkatkan lagi untuk materi pembelajaran PAI terlebih tentang membaca huruf bahasa Arab agar siswa bisa membaca surah-

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C1-SMAP -W-IV-Jul21)

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C1-SMPP -W-V-Jun21)

surah pendek, yang dengan itu siswa mudah dalam mengerjakan sholatnya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya pendidikan formal untuk masyarakat meratus paramasan masyarakat sudah menyadari betul bagaimana pentingnya pendidikan formal untuk anak-anak mereka, dalam lingkungan sekolah, pihak sekolah juga memprioritaskan pendidikan itu menuju kepada generasi muda yang berakhlak mulia berlandaskan relegiusitas dan berwawasan global, sehingga bisa dikatakan lingkungan sekolah secara langsung ataupun tidak langsung dapat membina perilaku keberagamaan masyarakat.

3) Masyarakat

Peran pendidikan agama di lingkungan masyarakat antara lain adalah sebagai fungsi Kontrol Sosial, ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial keberagamaan seperti, kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada. Pendidikan agama pada masyarakat meratus di paramasan dapat tergambar dari hasil wawancara dengan tokoh agama disana.

Menurut pak Syahwani masalah keagamaan di Paramasan yang muslimnya kebanyakannya mualaf dan mualaf ini alhamdulillah semakin

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Akhmad Faisal, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Paramasan, 30 Juni 2021. (C1-SMAP -W-V-Jun21)

tahun semakin mengetahui aturan agama meskipun tidak maksimal menguasai masalah keagamaan Islam itu sendiri dengan mengadakan bimbingan mualaf setiap hari jumat di bancing, di Islamic center hari minggu. Masalah kebiasaan dilingkungan misalkan anjing, makan, minum, memang masih bercampur baur, itu salah satu yang masih sangat sulit membenahi. Secara garis besarnya memang pendidikan agamanya atau ilmu agamanya memang masih kurang jadi masalah pemberlakuan hukum-hukum agama perlahan mudah-mudahan kedepannya semakin bisa difahami oleh para mualaf. Pembinaan dan pendampingan biasanya dilakukan dirumah mualaf bergantian setiap malam jumat, karena warga yang mayoritasnya petani jadi kehadiran dalam pendampingan itu kurang dan tidak maksimal, kadang dia minggu ini hadir akan tetapi untuk selanjutnya kadang tidak hadir, jadi masih malas-malasan.⁷⁸

Penulis juga saat observasi kebetulan pada saat itu sudah masuk waktu zuhur kemudian penulis singgah ke *langgar* (surau) yang ada di dusun bancing di paramasan, penulis melihat sangat sedikit yang mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah padahal diluar banyak orang yang melakukan aktifitas pasti ada yang beragama Islam, jadi kami berjamaah hanya 4 orang , 2 orang sebagai yang hanya singgah untuk

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syahwani selaku salah satu Tokoh Agama di paramasan, pada hari Rabu, 23 Juni 2021, pukul 14.00 WITA.

sholat dan duanya lagi salah satu tokoh agama disana dan petugas surau (*kaum langgar*).⁷⁹

Kemudian pada keesokan harinya penulis melakukan perjalanan ke Dusun Munggulahung penulis pergi ke surau karena ingin mewawancarai Tokoh Agama disana, penulis melihat anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan TPA, kemudian saya tanyakan kepada salah satu anak apa saja yang diajarkan di TPA, menurut keterangan dia kami diajarkan secara umumnya mengaji, tata cara berwudhu dan sholat. Setelah sampai waktu ashar penulis juga ikut sholat berjamaah, untuk sholat berjamaah mayoritasnya hanya diisi oleh anak-anak yang mengikuti TPA tersebut sedangkan orang dewasa tidak ada.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut pendidikan agama pada masyarakat meratus di paramasan masih kurang itu dapat dilihat dari masalah kebiasaan dilingkungan misalkan anjing, makan, minum, yang masih bercampur baur, dalam praktek ibadah yang berkaitan dengan sholat, juga masih ada yang belum menyadari bahwa sholat adalah wajib bagi setiap muslim. Ini juga berkaitan dengan dangkalnya pengetahuan yang berkaitan dengan agama juga kurangnya

⁷⁹Hasil observasi di Dusun Bancing Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, Selasa, 22 Juni 2021, pukul 13.20 WITA (C1-O-MASYARAKAT-Mar21).

⁸⁰ Hasil observasi di Dusun Munggulahung Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, pada hari Rabu, 23 Juni 2021, pukul 15.30 WITA. (C1-O-MASYARAKAT-Mar21).

kesadaran akan nikmat dan pahala yang begitu besar pada sholat berjamaah.

Sholat merupakan kewajiban rutin umat Islam, dan karena hati manusia berbolak balik dengan cepat, sehingga tidak jarang dia merasa berat melaksanakannya. Maka yang ditekankan dalam melaksanakan sholat adalah secara bertahap. Tahapan-tahapan itu adalah, pertama paksaan. Untuk melaksanakan sesuatu yang pada hakekatnya adalah keperluannya, orang harus memaksa dirinya sendiri untuk melaksanakannya, sebab kebaikannya adalah untuk dirinya sendiri. Kedua, pembiasaan. Setelah tahap pertama dapat dilalui, maka tahap berikutnya adalah kebiasaan. Orang yang merasa sholatnya adalah kebiasaan akan merasa ada yang hilang ketika meninggalkannya, dan ketiga adalah keperluan, kecintaan dan kesukaan. Orang yang sudah sampai pada tahap ini akan merasa rugi dan berdosa ketika meninggalkan sholat, dan ini selalu dia rasakan.

Menurut penulis, pengetahuan masyarakat tentang hal keimanan sangat potensial. Artinya, sebagai masyarakat yang sosialis (sering melakukan interaksi, dialog dan saling mengenal), sangat memungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka, karena sudah diadakan program rutin bimbingan muallaf oleh tokoh agama disana yang tidak hanya untuk muallaf saja akan tetapi juga untuk yang memang sudah muslim dari awal. Sementara kendala terbesar yang

paling potensial adalah bahwa kultur masyarakat Paramasan yang pada umumnya adalah kultur agraris. Maksudnya, yang ada dalam keseharian mereka hanyalah pergi ke ladang tanpa terpikir oleh mereka untuk meningkatkan usaha mereka dalam meningkatkan pengetahuan keagamaannya. Ini mungkin merupakan gambaran pola pemikiran masyarakat Paramasan pada umumnya.

b. Aktor-aktor Sosial Keberagamaan

1) Orang tua

Anggota keluarga sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu para remaja dalam bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa selalu ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga. Keluarga adalah komunitas terkecil sebagai salah satu pilar penentu baik atau buruknya dalam sebuah kelompok masyarakat. Kebaikan dan keburukan sebuah komunitas masyarakat dapat diukur dengan meninjau kondisi keluarga karena keluarga inilah tempat dimana ditanamkan, terpupuk, dan dikembangkan cikal-bakal nilai-nilai pendidikan Islam. Memberikan sebuah konsep, pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memegang peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Oleh karena itu orang tua sebagai actor social keberagamaan dan

penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan pendidikan agama dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak.

Untuk mengetahui hal itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama dalam keluarganya. Menurut keterangan mereka bahwa orang tua memang ada sedikit mengajarkan beberapa hal dalam tata cara sembahyang, puasa, berwudhu. Akan tetapi kebanyakannya informan mendapatkan pengetahuan tentang agama di sekolah dan di TPA. Orang tua hanya sebatas mengarahkan saja dikarenakan masih kurang mengetahui dalam hal keagamaan.⁸¹ Dalam berdisiplin beribadah pun hanya sekedar menyuruh saja tanpa ada penekanan bahwa wajib mengerjakannya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui masih kurangnya peran orang tua dalam pendidikan agama untuk anak. Masalah pendidikan agama dalam keluarga pada masyarakat meratus relatif masih rendah, banyak factor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya rendahnya tingkat pendidikan orang tua remaja pelajar

⁸¹ Lihat hasil wawancara dengan Saudari J, Siswi SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021 dan . (C2-SMAP-W-VII-Jun21)

⁸² Wawancara dengan Saudari A, Siswi SMPN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (C2-SMPP-W-VII-Jun21)

muslim disana dari pendidikan formalnya sampai ke pendidikan agama, karna kebanyakannya yang beragama Islam disana mualaf. Sebagaimana yang penulis juga temukan saat observasi penulis bertanya mengenai keadaan sosial keagamaan di paramasan dengan berdialog ringan, ada dalam satu keluarga itu remaja muslim yang orang tuanya masih memeluk agama nenek moyangnya yaitu *kaharingan*, untuk pendidikan agamanya diserahkan secara penuh kepada tokoh agama setempat untuk membinanya, karena orang tua itu adalah guru yang paling utama sebelum guru di sekolah, jadi untuk urusan agama dia tidak bisa berharap kepada orang tuanya, dan keadaan seperti itu menurut tokoh agama disana lebih dari satu orang, dan juga karena masih banyaknya orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan agama untuk anak serta kurangnya ketaatan beragama bagi orang tua disana ⁸³

2) Guru

Dalam kehidupan sosial keagamaan guru adalah yang menjadi panutan bagi siswa mengenai sikap keberagamaannya melalui kondisi lingkungan sekolah meningkatkan frekuensi moral keagamaan siswa, tersedianya fasilitas beribadah mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, melalui materi yang disajikan dengan baik, metode yang dipergunakan untuk mengajar yang menyesuaikan dengan tingkat

⁸³ Hasil observasi di desa paramasan bawah kecamatan paramasan kabupaten banjar Kalimantan selatan, Kamis, 17 Juni 2021.

kemampuan siswa serta pendekatan yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Peran guru berupaya semaksimal mungkin dalam pembentukan perilaku keberagaman siswa agar menjadi semakin lebih baik, selalu mengarahkan, membina, dan mengajarkan nilai-nilai religius kepada siswa, bersikap dan berakhlak yang baik jangan hanya disekolah saja, akan tetapi sampai ke lingkungan dia di masyarakat dan dirumah.⁸⁴ Khususnya siswa muslim di pelajaran agama diajarkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh apa yang haram dan apa yang halal sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁵”

Faktor lingkungan didaerah terpencil yang berbeda dengan keadaan di perkotaan peran seorang guru itu sangat vital lah disini, soalnya anak daerah terpencil itu sedikit lebih keras perangainya, jadi kita itu harus mendidik adabnya atau akhlaknya dulu yang kita bentuk kalau ilmunya sih belakangan dulu yang penting karakter adab anaknya itu didahulukan agar untuk kedepannya mudah untuk mendidiknya, disini siswa pasti karakternya itu susah dibentuk masih ada sedikit pengaruh dari lingkungannya.”⁸⁶

⁸⁴ Lihat hasil wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (C2-SMPP -W-IV-Jun21).

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Gazali, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C2-SMAP -W-IV-Jul21)

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C2-SMPP -W-V-Jun21)

Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keberagaman siswa dikarenakan faktor lingkungan yang muslimnya minoritas jadi untuk masalah sholat atau beribadah remaja yang dalam penelitian ini adalah siswa sangat kurang, mungkin karena pengetahuan agama orang tua tidak mengetahui dan menyepelekan, sehingga kurang tegas menyuruh anaknya untuk masalah ibadah, menurut Pak Abdurrahman siswa akan kurang pengetahuan agama kalau hanya berharap disekolah, kalau disekolah memang sudah dilakukan segala upaya untuk pengetahuan keagamaannya.⁸⁷

Waktu di sekolah yang lebih sedikit dari pada di rumah, jadi karakter anak itu lebih terbentuk dari didikan orang tuanya dirumah dan lingkungan masyarakat sekitar. Motivasi belajar siswa masih kurang, siswa cenderung hanya melaksanakan tugasnya untuk bersekolah bukan untuk mencari ilmu atau kesadaran untuk mencari ilmu, siswa hampir 50% tidak mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan guru.⁸⁸

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah bernuasa keagamaan sebagai seorang guru yang paling utamanya mencontohkan terlebih dahulu yang mana yang baik yang harus diperlihatkan kepada siswa sebagai bentuk pendidikan kepada anak, misalnya ada anak yang

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Abdurrahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C2-SMPP -W-V-Jun21)

⁸⁸ Lihat hasil wawancara dengan Pak Kurnawan, S.Pd, Guru BP SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (C2-SMAP -W-VI-Jun21)

tidak mendengarkan dan melaksanakan nasehat guru, jadi siswa dirangkul diberikan pendekatan dan penjelasan bahwa sebaiknya nasehat itu dilaksanakan karena penting untuk dirinya sendiri, mulai dari masalah akhlaknya dan religiusitasnya.⁸⁹

Saling bekerjasama dalam meningkatkan ketaatan, kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ajaran agama, dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang sesuai dengan ajaran agama, memotivasi siswa agar aktif dalam aktivitas keagamaan siswa yang ada di lingkungan sekitarnya, mengontrol dan mengarahkan siswa agar bertanggung jawab dalam belajar,⁹⁰ agar anak-anak daerah terpencil ini bisa mengetahui bagaimana tata cara beribadah, di mushola sekolah dilaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan, disitu diajarkan bagaimana mempraktekan sembahyang, mengaji, dan lain-lain.⁹¹ Kemudian untuk membentuk akhlak siswa secara teori disampaikan di dalam kelas, siswa selalu diingatkan agar tetap berkelakuan yang baik kepada sesama entah itu disekolah, dirumah, atau di lingkungan masyarakatnya.⁹²

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Abdussalam, S.Pd, Guru BP SMPN 1 Paramasan, 28 Juni 2021. (C2-SMPP -W-VI-Jun21)

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Abdussalam, S.Pd, Guru BP SMPN 1 Paramasan, 28 Juni 2021. (C2-SMPP -W-VI-Jun21)

⁹¹ Lihat hasil wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C2-SMPP -W-V-Jun21)

⁹² Wawancara dengan Pak Kurnawan, S.Pd, Guru BP SMAN 1 Paramasan, 29 Juni 2021. (C2-SMAP -W-VI-Jun21)

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru disekolah sebagai actor social keberagamaan siswa mempunyai andil besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan remaja muslim meratus di kecamatan paramasan, upaya para guru yang selalu mengusahakan dengan meningkatkan ketaatan, kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ajaran agama, dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang sesuai dengan ajaran agama, memotivasi siswa agar aktif dalam akivitas keagamaan siswa yang ada di lingkungan sekitarnya, mengontrol dan mengarahkan siswa agar bertanggung jawab dalam belajar, agar para remaja mengetahui bagaimana tatacara beribadah, di mushola sekolah dilaksanakan program ekstrakulikuler keagamaan, disitu diajarkan bagaimana mempraktekan sembahyang, mengaji, dan lain-lain.

3) Tokoh agama

Tokoh agama/ulama adalah pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggungjawab yang demikian berat. Salah satu diantaranya adalah berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman termasuk fikih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran, kepedulian dan peran serta para tokoh agama diharapkan dapat meluruskan berbagai kekeliruan yang berlaku di masyarakat dengan

melakukan berbagai upaya pembinaan dan pengarahan secara intens dan berkesinambungan sesuai ketentuan syar'i dan hadits-hadits terkait.

Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh agama ini, Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggungjawab tokoh agama sebagai da'i penyiar agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah swt, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran.⁹³

Tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai/aturan-aturan keagamaan. Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama memainkan peranan penting serta bertanggung jawab di dalam institusi pendidikan agama Islam di masyarakat.⁹⁴

Faktor-faktor penunjang dan penghambat upaya peningkatan pemahaman agama masyarakat di pegunungan meratus dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam bidang keagamaan yang menjadi salah satu factor penunjang program peningkatan pemahaman

⁹³ Umar Hasyim, Mencari Ulama Pewaris Nabi (Surabaya: Bina Ilmu, 1988). H.135.

⁹⁴ Suroso Abdussalam, Sistem Pendidikan Islam (Bekasi: Sukses Publishing, 2011).h. 121.

keagamaan masyarakat. Indikator yang dapat menjadi tolak ukur terkait persoalan ini, antara lain: partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah, pengajian, pendidikan keagamaan termasuk motivasi dan aspirasi, keterdaftaran dan keaktifan dalam pendidikan keagamaan, serta keterlibatan dalam aktifitas sosial-keagamaan lainnya masih sangat kurang.⁹⁵

Peran tokoh agama dalam pembinaan dan pengajaran ilmu agama pada masyarakat di pegunungan meratus sebagai actor social keberagaman dengan melakukan usaha-usaha terkait peningkatan pengetahuan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa usaha-usaha peningkatan pemahaman agama masyarakat di Pegunungan Meratus berupa kegiatan-kegiatan Shalat Jumat berjamaah, bimbingan muallaf setiap hari jumat di bancing, di Islamic center hari minggu, peringatan hari-hari besar Islam, pengajian TPA untuk anak-anak.

c. Transmisi Ajaran Agama

Transmisi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan ajaran agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah

⁹⁵ Lihat Hasil wawancara dengan Pak Syahwani, S.H, Tokoh Agama Kecamatan Paramasan, 23 Juni 2021. (C2-MASYARAKAT -W-II-Jun21).

yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian tersebut transmisi ajaran agama merupakan suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam Islam hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehingga mau melaksanakan perintah-Nya.

Untuk seorang muslim transmisi ajaran agama berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas penerapan ajaran agama Islam dalam kata lain yaitu pengetahuan mengenai ajaran agamanya. Pengetahuan seseorang tentang agamanya dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya lamanya memeluk agama, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, dari berbagai pengaruh yang disebutkan diatas sangat ditemukan sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh generasi muda muslim disana.

Dilihat dari aspek lamanya memeluk agama keadaan disana sangat bermacam-macam ada yang sudah lama ada juga yang masih baru (mualaf) jadi sangat bergantung bimbingan terkhusus seperti dari TSK (Tenaga Sosial Keagamaan) dan adanya program dari beberapa kampus seperti STAI Darussalam Martapura kemudian UIN Antasari Banjarmasin yang selalu

menugaskan mahasiswa KKN untuk berkegiatan disana itu merupakan hal yang sangat bagus dalam meningkatkan pembinaan dan dakwah Islam di sana.⁹⁶

Dilihat dari aspek lingkungan tempat tinggalnya yang multikultural serta juga Islam disana adalah minoritas sangat berpengaruh terhadap kurangnya suplai pendidikan agama bagi remaja disana, dari aspek tingkat pendidikan khususnya pendidikan orang tuanya yang rata-rata pendidikan tertinggi mayoritas hanya sampai pendidikan SMP bahkan ada yang tidak lulus SD dari keadaan yang seperti itu sangat mempengaruhi pada tingkat kepedulian orang tua dalam memotivasi anak untuk menuntut ilmu agama, dari aspek kesejahteraan yang mana kondisi sosial masyarakatnya secara umum tingkat kesejahteraannya itu masih rendah atau masih dibawah garis kemiskinan itu juga berpengaruh terhadap minat masyarakat di sana untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi entah kependidikan formal ataupun pendidikan agamanya karena terhalang dengan biaya.⁹⁷

Selama ini dari pemerintah kabupaten banjar melalui Dinas Sosial mengadakan program TSK (tenaga sosial keagamaan), dan juga dari kampus UIN Antasari banjarmasin berupa program KKN rutin mengirimkan mahasiswanya ke Kecamatan Paramasan. Aktifitas keagamaan yang aktif

⁹⁶ Lihat hasil wawancara dengan Pak Ir.Usman , Camat Paramasan, 24 Juni 2021. (C3-MASYARAKAT -W-III-Jun21).

⁹⁷ Hasil observasi di desa paramasan bawah kecamatan paramasan kabupaten banjar Kalimantan selatan, Kamis, 17 Juni 2021. (C3-O-MASYARAKAT-Jun21).

dilaksanakan diantaranya pengajian mingguan, maulid, yasinan. TK Al-quran rutin setiap hari, pengajian setiap hari jumat, bimbingan mualaf setiap malam jumat, di Islamic center setiap hari minggu.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas transmisi atau penyebaran ajaran agama Islam di kecamatan paramasan terfasilitasi dengan adanya program dari pemerintah kabupaten banjar dengan harapan program pengiriman da'i untuk memberikan pembinaan kepada msyarakat di daerah terpencil untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat meratus, menguatkan kefahaman masyarakat meratus tentang keIslaman, masyarakat yang baru mengenal Islam diberikan pembinaan sehingga semakin kokoh Iman dan istiqamah dalam berIslam dan kegiatan kampus-kampus Islam di Banjarmasin dengan program KKNnya.

d. Media Dan Sumber Pembelajaran Agama

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁹⁹ Selanjutnya National Education Association (NEA) mendefinisikan media

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Syahwani, S.H, Tokoh Agama Kecamatan Paramasan, 23 Juni 2021. (C3-MASYARAKAT -W-II-Jun21).

⁹⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11

adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca.¹⁰⁰

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹⁰¹ Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.¹⁰²

Media dan sumber pembelajaran agama pada remaja muslim orang meratus di paramasan kabupaten banjar Provinsi Kalimantan Selatan adalah bentuk-bentuk komunikasi yang dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai pengetahuan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi yang menjadi sumber dan media pembelajaran agama remaja muslim di paramasan adalah melalui lingkungan sekolah yang secara perlahan mengoptimalkan suasana sekolah dan suasana kelas dalam hal ini sekolah menciptakan suasana seedukatif dan religius mungkin dengan memperbanyak kegiatan sosial dan keagamaan. Mulai dari ekstra kulikuler hingga menciptakan diskusi kecil baik guru dengan guru dan atau guru dengan siswa. Pembiasaan belajar dengan suasana tertentu akan

¹⁰⁰ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

¹⁰¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.177

¹⁰² Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-4, h. 2.

menghasilkan pola pikir dan menumbuhkan motif berprestasi siswa serta memperkuat keyakinan dengan norma dan nilai-nilai positif pada siswa. keyakinan positif ini yang hingga pada akhirnya akan teraktualisasi menjadi sikap dan karakter siswa yang religius.¹⁰³

Pada lingkungan masyarakat pemerintah dan tokoh agama mengadakan pembinaan khusus kepada muslim disana agar mereka untuk sikap keberagamaannya menjadi lebih baik, seperti adanya program TSK dari dinas sosial pemerintah kabupaten Banjar, bimbingan muallaf, pengajian mingguan, adanya pembangunan Islamic Center sebagai tempat atau pusat dakwah Islam di wilayah paramasan. Melalui media dan sumber tersebut sedikit banyaknya akan meningkatkan kesadaran masyarakat disana untuk pembiasaan dan pengamalan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih meningkat.¹⁰⁴

Persaingan penyebaran ajaran agama antara Islam dan Nasrani menurut pak Usman kelihatannya Paramasan ini ingin dijadikan Loksado kedua yang dalam arti pemeluk agama Nasrani itu lebih banyak dari agama Islam, melihat hal tersebut beliau sangat bersyukur dengan adanya yayasan *Dangsanak* membeli tanah di Desa Bancing dan bangunannya Islamic Center di danai oleh pemerintah daerah kabupaten banjar dengan dana 500 juta

¹⁰³ Lihat hasil wawancara dengan Pak Didi Rahman, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Paramasan, 26 Juni 2021. (C1-SMPP -W-IV-Jun21).

¹⁰⁴ Lihat hasil wawancara dengan Pak Syahwani, S.H, Tokoh Agama Kecamatan Paramasan, 23 Juni 2021. (C4-MASYARAKAT -W-II-Jun21).

waktu itu sehingga ada aktifitas-aktifitas oleh tokoh agama disini bisa melaksanakan aktifitas setiap minggu, jadi masyarakat itu mulai antusias, tiap hari minggu melaksanakan aktifitas pengajian, kemudian maulid Nabi Muhammad SAW, melaksanakan peringatan hari besar Islam, isra dan mi'raj.¹⁰⁵

e. Pergeseran Sosial Religius di Remaja Pelajar

Banyak penyebab terjadinya pergeseran sosial religius di kalangan remaja pada saat ini, diantaranya sedikitnya nilai-nilai agama yang diajarkan sehingga terjadinya penyimpangan seperti kurangnya kesadaran religius pada diri, kadar keyakinan terhadap nilai-nilai keagamaan saat ini yang mulai memudar bergeser menuju arah semi beriman, dan beberapa kenakalan pada remaja.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, sekolah dianggap sebagai yang berperan penting untuk menjamin perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan pendidikan Islam, realitasnya berperan penting dalam mendukung pembentukan individu-individu yang memiliki kualitas etika yang tinggi dan komitmennya dalam menghasilkan SDM berkualitas yang beriman dan bertaqwa, sehingga masyarakat muslim antusias mengembangkan serta

¹⁰⁵ Lihat hasil wawancara dengan Pak Ir.Usman , Camat Paramasan, 24 Juni 2021. (C4-MASYARAKAT -W-III-Jun21).

melaksanakan pendidikan Islam disemua jenjang, jenis dan tingkat pendidikan baik itu diselenggarakan secara formal atau non formal.

Namun tidak dapat kita dipungkiri dalam realitas sosial kadang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan/melaksanakan pendidikan Islam, itu disebabkan oleh karena suatu faktor dan kondisi tertentu. Berdasarkan dari hasil keterangan yang berhasil diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran relegius remaja pelajar orang meratus dikecamatan Paramasan yaitu sebagaimana penuturan Pak Abdurahman dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan kebanyakan orang tua terutama pada pendidikan agama sehingga sulit untuk mengembangkan pendidikan agama pada anak-anak mereka.

Dalam keterangan lain juga dikemukakan oleh pak Syahwani bahwa, Faktor-faktor kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan Islam yaitu dikarenakan yang beragama Islam ini adalah mualaf jadi masih belum terlalu mengetahui tentang bagaimana penerapan syariat Islam dalam kehidupan.¹⁰⁶

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana perkembangan keagamaan remajanya sehingga kesadaran anak dalam menjalankan ibadahnya seperti sholat lima waktu

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Abdurahman, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Paramasan, 01 Juni 2021. (C5-SMPP -W-V-Jun21)

walaupun dia tahu sholat itu wajib apabila ditinggalkan mendapat dosa, dikarenakan factor lingkunganya kurang religius yang mana orang Islam disana masih banyak menyepelkan sholat, itu sangat berpengaruh terhadap kesadaran relegiusnya.¹⁰⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pergeseran social religius pada remaja pelajar muslim orang meratus dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan sebahagian orang tua khususnya mengenai pendidikan agama, lingkungan masyarakat yang multiagama dengan populasi Islam yang menjadi minoritas menjadikan penganut Islam yang ada di sana adalah kebanyakan seorang mualaf. Sebagaimana yang kita ketahui penerapan nilai-nilai keagamaan orang tua memegang peranan kunci dalam penerapannya.

Kondisi orang tua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kurang baik dapat menyulitkan penerapan nilai-nilai kegamaan secara maksimal, apalagi lingkungan sosial masyarakat yang minoritas muslim dapat mendorong terjadinya pergeseran nilai-nilai keagaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Akhmad Faisal, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Paramasan, 30 Juni 2021. (C5-SMAP -W-V-Jun21)